



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION  
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>  
E-ISSN : 2798-4818  
P-ISSN: 2808-2249

## Terbentuknya *Low Trust Society* Usia Dewasa: Dalam Lingkungan Sosial Masyarakat

Ilma Vitaloka Ginardi<sup>1</sup>, Vira Larasati<sup>2</sup>, Anggie Kusumaningrum<sup>3</sup>, Yoga Prasetyo<sup>4</sup>  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ilma.vitaloka07@gmail.com  
Vira Larasati@gmail.com  
Anggie Kusumaningrum@gmail.com  
Yoga Prasetyo@gmail.com

---

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima (bulan) (tahun)  
Disetujui (bulan) (tahun)  
Dipublikasikan (bulan)  
(tahun)

#### **Keywords:**

***Low Trust Society,  
Orang Dewasa,  
Pembentukan  
Karakter***

### Abstrak

Orang dewasa cenderung memiliki banyak karakter karena dalam hidupnya sudah banyak memiliki pengalaman. Tetapi, terbentuknya karakter orang dewasa itu secara formal maupun nonformal selalu terbentuk dilingkungan masyarakat. Terutama pada karakter *Low Trust Society* yang umumnya orang dewasa miliki, sehingga diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui terjadi karena rendahnya kepercayaan. *Low Trust Society* ini terbentuk karena adanya beberapa faktor yaitu korupsi, kolusi dan nepotisme yang merajalela telah menjadikan kita sebagai bangsa yang memiliki rendahnya rasa saling percaya kepada sesama. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam artikel ini, penulis ingin membahas mengenai terbentuknya *Low Trust Society* pada orang dewasa dilingkungan sosial masyarakatnya. Berdasarkan fenomena tersebut terbentuknya karakter orang dewasa terjadi karna adanya wabah korupsi, kolusi dan nepotisme pada lingkungan sosial masyarakatnya.

---

## PENDAHULUAN

Kita mengetahui bahwa Orang dewasa adalah orang yang sudah memiliki kematangan dalam kehidupannya baik dalam segi berfikir, bersikap maupun berbicara. Meskipun orang dewasa sudah memiliki banyak kematangan dalam hidupnya tidak dipungkiri bahwa karakter yang dimiliki oleh semua orang dewasa sama. Karna pada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Univ. Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup> Mahasiswa Univ. Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup> Mahasiswa Univ. Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>4</sup> Mahasiswa Univ. Bhayangkara Jakarta Raya

umumnya setiap orang memiliki jalan hidup yang berbeda -beda baik dalam sosialisasi, Pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Tentunya hal tersebut berpengaruh pada karakter yang dimiliki oleh setiap orang dewasa, salah satu karakter yang dimiliki oleh orang dewasa yaitu Low Trust Society. Low Trust Society merupakan sebuah karakter kurangnya kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat salah satunya pada orang dewasa. Terbentuknya Low Trust Society terjadi karena kurangnya rasa percaya terhadap lingkungan masyarakatnya.

Hal yang paling sering terjadi di masyarakat Indonesia salah satunya yaitu adanya wabah korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di Indonesia. Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, merupakan bentuk kejahatan yang berdampak luas bagi masyarakat dan negara, kepercayaan masyarakat runtuh, kekayaan negara tergerogoti, perekonomian menjadi berbiaya tinggi, akibat merebaknya kejahatan itu (Hadisuprpto, 2000) keseleruhan yang terjadi akibat adanya wabah Korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat Indonesia sehingga terbentuknya karakter Low Trust Society yang dimana membuat masyarakat Indonesia salah satunya orang dewasa menjadi pribadi yang sulit untuk percaya terhadap orang lain.

Orang dewasa cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman yang banyak, sehingga segala sesuatu yang dilakukan menjadi keinginan pribadi mereka masing – masing. Pengalaman dan pemahaman yang dimiliki karakter orang dewasa menjadi terbentuknya pribadi Low Trust Society, orang dewasa akan melihat dari banyak pengalaman yang mereka telah lewati dari usia dini sampai usia dewasa. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya (Mulyatiningsih, n.d.) ,sehingga tentunya karakter orang dewasa telah ada sejak mereka melewati masa – masa hidupnya dengan bertemu banyak orang disekitar yang membuat karakter orang dewasa terbentuk terutama dalam Low Trust Society, yang dimana mereka mulai terbentuk karakter ini karna adanya wabah korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di negara Indonesia ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis

kualitaskualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Sebelas Maret, n.d.). penulis juga menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, dan studi literatur. Penulis menggunakan beberapa orang dewasa usia 25 – 30 tahun untuk dijadikan sebagai sumber informan terkait karakter Low Trust Society yang terdapat pada orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan pada lingkungan yang dimiliki oleh beberapa orang dewasa yang dipilih sebagai informan terkait apa yang mereka rasakan dalam lingkungan sosialnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa rata-rata orang dewasa memiliki karakter Low Trust Society, dikarenakan adanya wabah korupsi, kolusi, nepotisme dilingkungan social masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan proses pembentukan karakter orang dewasa. Jika dari studi literatur yang didapat penulis, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa korupsi, kolusi, nepotisme sangat mempengaruhi pembentukan karakter orang dewasa. Salah satu yang sering terlihat adalah Tindakan korupsi yang sering dilakukan oleh para pejabat pemerintah, tak hanya mengenai politik disekitar kehidupan keseharian yang kita lakukan cenderung tak jauh dengan Tindakan korupsi seperti selalu terlambat dalam bertemu dengan orang lain. Apa lagi jika dirasakan oleh para orang dewasa yang telah melalui berbagai pengalaman yang telah terjadi. Sehingga menimbulkan kurangnya rasa percaya terhadap lingkungan sosial masyarakat.

Salah satu orang dewasa yang telah diwawancarai mengatakan “ saya menjadi orang yang kurang percaya terhadap orang lain karna saat saya bekerja di sebuah perusahaan, disana saya sebagai seorang akuntan yang tentunya saya memegang seluruh uang perusahaan tersebut. Suatu Ketika direktur saya yang dimana pemilik perusahaan tersebut slalu meminta uang perusahaan, ia bilang akan menggunakannya untuk keperluan perusahaan , setelah makin lama setiap bulan direktur saya selalu mengulangi hal yang sama sehingga pengeluaran perusahaan lebih besar dibanding pemasukannya, dari situ saya mulai tidak percaya dengan direktur perusahaan tersebut dan berdampak pada keseharian saya yang Ketika ada orang lain meminjam uang , saya langsung merasa tidak percaya karna takut dirugikan kembali.” Dari penuturan yang diberikan oleh Ilmi Selaku pegawai swasta di sebuah perusahaan, salah satu permasalahan yang terjadi yaitu

Tindakan korupsi yang dilakukan oleh direktur perusahaannya yang menjadikannya rasa percaya terhadap orang lain menjadi hilang, karna tindakan korupsi memberikan dampak yang buruk tak hanya untuk satu orang tetapi, lingkupan yang luas seperti menjadikan perusahaannya memiliki rugi yang besar salah satunya pengeluaran lebih banyak dibandingkan pemasukan yang didapat perusahaan tersebut. Tak hanya berdampak pada lingkungan kerjanya rasa tidak percaya ini sampai berdampak pada kehidupannya sehari – hari.

Begitu juga yang terjadi pada Teguh seorang karyawan swasta yang berusia 28 tahun memberikan pengalamannya terkait Low Trust Society “ Saya pernah melamar kerja di sebuah perusahaan besar , disana diperlukan beberapa tes untuk masuk ke perusahaan tersebut. Saat itu saya melamar bersama teman saya , disana dia punya kenalan pamannya yang bekerja disana juga, kebetulan saya juga diberitahukan loker ini dari teman saya tersebut. Saya sangat berusaha keras untuk mempersiapkan segala sesuatu agar saya bisa masuk ke perusahaan tersebut, sementara teman saya seperti tidak terlalu berusaha untuk masuk ke perusahaan tersebut. Hingga akhir dari perjuangan ini, info lolos masuk perusahaan tersebut diumumkan lewat online, begitu sedihnya saya melihat bahwa saya dinyatakan tidak lolos pada tes masuk perusahaan tersebut, saya langsung menanyakan teman saya yang juga mengikuti tes disana, begitu terkejut dan kecewanya saya ketika dia mengatakan bahwa dia lolos dalam tes perusahaan tersebut. Dari situlah saya mulai tidak percaya dengan adanya lowongan – lowongan kerja yang mengutamakan tes , meskipun memang tidak semua perusahaan seperti itu tapi menjadikan saya berfikir bahwa jika saya ingin masuk kerja saya harus memiliki orang dalam .” tuturnya.

Dari pengalaman yang telah diberikan oleh Teguh permasalahan yang membuatnya tidak percaya dengan lingkungan sosialnya yaitu nepotisme yang memang biasa terjadi dilingkungan sekitar kita. Nepotisme ini memberikan keuntungan bagi orang lain tetapi juga merugikan bagi orang disekitarnya. Hal ini tentunya membuat para orang dewasa sulit percaya dengan lingkungan sosialnya salah satunya Teguh yang sangat berusaha untuk mendapatkan sesuatu ternyata ia tak bisa mendapatkannya sementara ada orang lain yang mudah mendapatkannya karna memiliki seseorang didalam perusahaan tersebut.

Informan berikutnya adalah seorang karyawan swasta dan juga seorang ibu rumah tangga yaitu Ratih. Ratih bercerita mengenai pengalamannya juga terkait Low Trust Society di lingkungan rumahnya. “ Dilingkungan rumah saya ada kegiatan menabung yang dipegang oleh dua orang ibu – ibu kompleks saya , tabungan tersebut digunakan untuk pasca lebaran tiba, jadi sebelum lebaran kita tidak boleh mengambil uang tersebut sampai waktunya tiba. Saya membayar tabungan setiap harinya Rp. 5000 dan saya tidak menghitung berapa uang saya yang sudah ditabung karna saya percaya pada orang yang menyimpan uang tersebut. Lebaran pun datang saya mendapatkan uang yang saya tabung selama hampir 12 bulan , Ketika saya menghitung , saya sangat terkejut melihat hasil yang didapat bahkan tak ada setengahnya dari apa yang sudah saya tabung selama hampir 12 bulan ini, saya langsung menanyakan terkait hal ini kepada 2 orang ibu-ibu yang memegang uang tabungan. Ketika saya tanya dengan baik – baik mereka malah marah – marah malah mengira saya menfitnah mereka, tanpa banyak bicara lagi saya langsung pulang dan tidak membahas perihal uang tersebut. Dari situlah saya jadi mulai tidak percaya untuk mengikuti kegiatan tabungan tersebut dan dikegiatan lain seperti arisan dll sayapun tidak pernah ikutan lagi karna takut diperlakukan seperti kemarin .”

Dari informan ke 3 ini telah memperkuat pada pernyataan bahwa korupsi, kolusi dan nepotisme memberikan pengaruh sangat besar terhadap tingkat kepercayaan pada orang dewasa. Karna pada dasarnya tindakan korupsi , kolusi, dan nepotisme ini sangatlah sulit untuk diterima oleh sekitar kita terutama oleh orang dewasa, orang dewasa cenderung memiliki sifat untuk sulit memahami orang lain, bahkan sulit melupakan kejadian yang telah dilewati terutama hal – hal buruk yang telah dilakukan oleh orang lain kepadanya seperti kata – kata Mutiara yang sering kita dengar yaitu “ 1 kesalahan akan melupakan 1000 kebaikan yang telah orang lain berikan”.

Menurut Freud, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Dari pernyataan tersebut memperjelas bahwa kepribadian seseorang terutama orang dewasa terbentuk karna adanya pengaruh lingkungan masyarakat sekitar, berawal dari usia dini hingga masa dewasa.

Orang dewasa cenderung memiliki tingkat kepercayaan masing – masing sehingga dirinya lebih mementingkan egonya daripada orang lain. Selain itu kita dapat mengetahui bahwa orang dewasa juga tidak mudah percaya pada orang lain. Sesuai dengan pendapat

Hurlock yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran seseorang mengenai dirinya yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis (Yuse et al., 2018). Dari pendapat yang diberikan Hurlock mempertegas bahwa setiap orang cenderung lebih mengutamakan dirinya dibanding orang lain berawal dari aspek fisiknya yaitu emosi, mental, spiritual maupun kepribadian yang baik. Sedangkan aspek psikologis diketahui bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Seorang informan kami memberikan pendapat bahwa “saya setuju karena dengan adanya korupsi, kolusi dan nepotisme ini membuat banyak orang dewasa cenderung tidak percaya terhadap orang lain. Tetapi sebagai orang dewasa seharusnya jika merugikan diri sendiri maka harus bisa menerima resiko dan siap untuk mengambil langkah dalam menyelesaikan masalahnya.”

Dari penuturan yang diberikan informan bernama Eka memperjelas atas apa yang sudah dibahas bahwa korupsi, kolusi dan nepotisme membuat orang dewasa sulit mempercayai orang lain atau Low Trust Society.

Maka hasil pembahasannya yaitu:

1. Korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan bentuk kejahatan yang berdampak luas bagi masyarakat dan negara, kepercayaan masyarakat runtuh, kekayaan negara tergerogoti, perekonomian menjadi berbiaya tinggi, akibat merebak kejahatan itu.
2. korupsi, kolusi, dan nepotisme tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari - hari mulai dari lingkungan terkecil, misalnya keluarga, tetangga sampai yang terbesar adalah lingkungan negara, KKN sangat berpengaruh besar untuk cara pandang seseorang dan membentuk pemikiran dari suatu individu dalam memandang sebuah persoalan.
3. Menurut dari beberapa informasi yang diberikan informan bahwa Low Trust Society tidak memandang dimana kita, siapa kita, dan darimana kita berasal.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas menjelaskan bahwa Low Trust Society terjadi karena lingkungan sosial masyarakat yang mempengaruhi karakter dirinya masing - masing, salah satunya yaitu lingkungan kerja yang dimana menjadikan mereka pribadi yang rendah akan kepercayaan terhadap orang lain. Korupsi, kolusi, nepotisme sangat berpengaruh besar terhadap Low Trust Society karena banyak

memberikan kerugian kepada orang yang menjadi korban dari KKN tersebut. Sehingga KKN menjadi pusat utama terbentuknya Low Trust Society.

Dalam upaya merajut kembali rasa percaya terhadap orang lain, yaitu menumbuhkan keinginan tiap warga untuk berasosiasi, membudayakan kerjasama antar kelompok masyarakat, membudayakan kejujuran dan menanamkan sikap loyalitas sebagai bentuk pengabdian tiap orang pada kepentingan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadisuprpto, P. (2000). PEMBERIAN MALU: ALTERNATIF ANTISIPATIF KORUPSI, KOLUSI DAN NEPOTISME (K.K.N) \*. In Jurnal Kriminologi Indonesia (Vol. 1).
- Mulyatiningsih, O. E. (n.d.). ANALISIS MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK USIA ANAK-ANAK, REMAJA DAN DEWASA.
- Sebelas Maret, U. (n.d.). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA YANG DEWASA DALAM BERPIKIR DAN BERPERILAKU Ageng Aryyandhika W.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(1), 16.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>